

Mappadeceng: Jurnal Multidisiplin

Social Sciences | Research Article



<https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/mappadeceng>

Analisis Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar

Mazdi Amahorue ^{*1}, Muh. Fihris Khalik², Aliyas³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: Mar 7, 2025

Revised: Apr 1, 2025

Accepted: May 10, 2025

*Correspondence:

□ Email:

mazdiamahoru@gmail.com

□ Address:

Sepa, Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

Keywords:

Performance comparison, permanent Teacher Performance, Learning Quality, Islamic Religious Education

Abstract:

This study aims to determine teacher performance, learning quality, and the implications of teacher performance in improving the quality of Islamic Religious Education learning at UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar. This study is a qualitative study with a descriptive analysis approach. The methods used are observation, interviews, and documentation. The instruments used are observation guidelines, interview guidelines, and documentation guidelines. Data analysis techniques are by reducing data, presenting data, and concluding. The results of the study indicate that teacher performance, the quality of Islamic Religious Education learning and the implications of Islamic Religious Education teacher performance at UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar are quite good in forming character through Islamic teachings, seen from the components of teacher learning and effort. The implications of this study theoretically strengthen the concept that teacher performance greatly influences the quality of Islamic Religious Education learning, practically to help teachers improve learning methods, encourage schools in fostering educators, and become evaluation material for the government in improving the quality of Islamic Religious Education teacher education.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru, mutu pembelajaran, serta implikasi kinerja guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang dipakai berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja guru, mutu pembelajaran PAI dan implikasi kinerja guru PAI di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar cukup baik dalam membentuk karakter melalui ajaran Islam, terlihat dari komponen pembelajaran dan usaha guru. Implikasi dari penelitian ini secara teoritis untuk memperkuat konsep bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran PAI, secara praktis untuk membantu guru dalam meningkatkan metode pembelajaran, mendorong sekolah dalam pembinaan tenaga pendidik, dan menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan guru Agama Islam.

Kata Kunci:

Kinerja Guru, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang menerapkan sistem pendidikan dengan tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, informal, juga nonformal. Di antara ketiganya, masyarakat umumnya lebih akrab dengan pendidikan formal yang identik dengan pendidikan di sekolah. Pendidikan formal terbagi ke dalam tiga tingkat, yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan juga pendidikan tinggi. Dalam sistem pendidikan, salah satu komponen yang paling penting adalah pendidik, yang di Indonesia dikenal dengan sebutan guru. Keberadaan guru sangat vital karena tanpa mereka, proses belajar mengajar tidak akan berjalan serta berlangsung secara optimal. Guru memegang peranan utama dalam membimbing, mengajarkan, dan mendampingi peserta didik untuk mengembangkan potensi serta meraih tujuan pembelajaran mereka. (Adriana,2023).

Pendidikan merupakan suatu sistem dan metode yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Pendidikan juga berperan sebagai upaya dalam melestarikan, mentransmisikan, serta mentransformasikan nilai-nilai dan pengetahuan di berbagai bidang kehidupan guna meningkatkan harkat dan martabat manusia. (Uksan 2022).

Kinerja pendidik mencerminkan pencapaian nyata yang diperoleh berdasarkan kualitas dan kuantitas dalam menjalankan tugasnya, yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, proses penilaian, serta penerapan hasil penilaian tersebut. Tindakan atau aktivitas yang dilakukan guru dalam menjalankan tanggung jawabnya disebut sebagai indikator keberhasilan guru. (Faizin 2021).

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mencakup materi mengenai Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fiqh/ibadah, serta sejarah, yang secara keseluruhan mencerminkan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, makhluk lain, dan lingkungan. Lebih dari sekadar penyampaian materi, Pendidikan Agama Islam berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri peserta didik dan berfungsi sebagai pedoman hidup bagi mereka. Ciri keberhasilannya terlihat dari kecintaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemaslahatan umat, sebagai bentuk aktualisasi dakwah Islam.

Oleh karena itu, seperti yang tercakup pada konteks manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam, suatu hal dikatakan bermutu apabila mampu memberikan manfaat, baik bagi dirinya sendiri (yakni lembaga pendidikan), maupun bagi pihak lain seperti para pemangku kepentingan dan penerima layanan. Memberikan manfaat di sini diartikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 BAB II Pasal 1-2 tentang Guru dan Dosen yang menerangkan tentang kedudukan guru secara profesional dan juga bukti keprofesional seorang guru adalah dengan adanya sertifikat guru profesional. (UU RI 2005).

Melihat upaya reformasi pembelajaran yang tengah berlangsung di Indonesia, saat ini para guru maupun calon guru dihadapkan pada beragam pilihan model pembelajaran. Namun, dalam konteks penelitian baik akademik maupun tindakan kelas ketersediaan sumber literatur mengenai model-model tersebut kadang masih dirasa terbatas. Meski demikian, apabila guru

atau calon guru sudah memahami konsep dan teori dasar yang mendasari proses pembelajaran, maka sesungguhnya, mereka memiliki kemampuan untuk secara kreatif merancang dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif serta relevan dengan kondisi nyata di lingkungan kerja mereka masing-masing. Dengan demikian, akan tercipta berbagai model pembelajaran khas yang dikembangkan oleh para guru tersebut, yang pada gilirannya akan memperkaya variasi pendekatan pembelajaran yang telah ada. (Majid 2012).

Guru memegang peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan Agama Islam, khususnya yang diselenggarakan dalam konteks formal di lingkungan sekolah. Keberhasilan peserta didik, khususnya dalam proses pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh kontribusi dan peran aktif guru. Sebagai salah satu komponen kunci dalam sistem pendidikan, guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terciptanya proses pembelajaran yang efektif serta pencapaian hasil pendidikan yang bermutu.

Kinerja guru Pendidikan Agama Islam sangat penting karena berperan sebagai ujung tombak dalam meningkatkan religiositas dan membentuk moral di sekolah. Ketidakefektifan kinerja guru tidak hanya berdampak pada pendidikan, tetapi juga dapat berpengaruh pada penurunan moral. (Nyanyu 2013).

Permasalahan yang muncul saat ini adalah sejauh mana masyarakat memberikan pengakuan terhadap profesi guru. Pada kenyataannya, profesi seperti dokter atau hakim masih dianggap memiliki status yang lebih tinggi dibandingkan guru. Padahal, jika tolok ukur pengakuan profesional didasarkan pada keahlian dan jenjang pendidikan yang ditempuh, terdapat guru yang memiliki kualifikasi setara bahkan lebih tinggi dibandingkan profesi lainnya. Kita pun harus mengakui bahwa profesi guru rentan terhadap penurunan citra, salah satunya karena masih ada individu yang memilih menjadi guru meskipun sebenarnya tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai. Fenomena ini muncul karena masih terdapat pandangan di masyarakat bahwa siapa pun dapat menjadi guru asal memiliki pengetahuan. Rendahnya penghargaan masyarakat terhadap profesi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor berikut:

1. sebagian masyarakat memiliki pandangan bahwa asalkan berpengetahuan siapapun dapat menjadi guru.
2. Masih banyak guru yang belum menunjukkan penghargaan terhadap profesinya, bahkan enggan untuk mengembangkan keprofesionalannya. Rasa minder karena berprofesi sebagai guru, serta penyalahgunaan jabatan demi kepentingan dan kepuasan pribadi, turut menyebabkan menurunnya wibawa profesi guru di mata masyarakat.

Maka untuk itu penulis menjadikan masalah ini sebagai bahan untuk penelitian tentang Analisis Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. Dengan tujuan untuk mengetahui kinerja guru pendidikan agama Islam di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. Untuk mengetahui mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. Untuk mengetahui Implikasi kinerja guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain analisis deskriptif. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang diterapkan terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Guru Pendidikan Agama di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar

Kinerja guru merujuk pada hasil nyata yang mencerminkan kualitas dan kuantitas kontribusi yang diberikan oleh pendidik dalam memenuhi tanggung jawab mereka terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, serta penerapan hasil evaluasi. Secara individu, kinerja guru dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kemampuan, komitmen, dan tantangan. (Supriadi, 2017).

1. Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam

Dalam hal ini, penilaian terkait kinerja guru merujuk pada aspek yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang mencakup:

a. Kompetensi Pedagogi.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola dan mengatur kegiatan serta proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini setidaknya mencakup penguasaan terhadap prinsip-prinsip dasar pendidikan, pemahaman mendalam mengenai karakteristik peserta didik, kemampuan dalam merancang dan mengembangkan kurikulum atau silabus, menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang edukatif dan komunikatif, memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran, melakukan evaluasi terhadap hasil belajar, serta membina peserta didik dalam rangka pengaktualisasian potensi yang dimilikinya. (Musfah, 2012).

Dari pernyataan yang di sampaikan oleh guru pai dan kepala sekolah UPT SPF SDN Bontoramba Makassar menyatakan bahwa guru pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai legalitas sebagai seorang guru PAI yakni dengan mempunyai ijazah sarjana, sudah mengikuti pelatihan PPG dan telah lulus PNS berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang di miliki cukup baik karena materi materi yang di berikan sesuai dengan kurikulum dan modul ajar yang di tetapkan pada pemebelajaran pai.

b. Kompetensi Kepribadian

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mendefinisikan kompetensi kepribadian sebagai kemampuan individu untuk menunjukkan kepribadian yang berakhlak mulia, stabil secara emosional, mantap, dan dewasa, bersikap bijaksana, menjadi panutan bagi lingkungan sekitarnya, mampu melakukan evaluasi terhadap kinerja pribadi, mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan, serta memiliki integritas spiritual yang tercermin dalam sikap religius. (Musfah, 2012)

Menyangkut dengan kompetensi kepribadiannya bahwa guru pai di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar ini cukup baik di karenakan mereka dapat dijadikan sebagai panutan dan menjadi sahabat dengan peserta didik. Dan pada saat ada kegiatan keagamaan mereka yang menuntun peserta didik untu mengikuti agenda tersebut.

c. Kompetensi Sosial

Menurut pengertian yang disampaikan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwasanya kompetensi sosial seorang guru merupakan sebuah kemampuan yang harus dan penting untuk dimiliki oleh pendidik yang juga merupakan bagian dari masyarakat dalam menjalin komunikasi secara lisan maupun melalui tulisan. Se;ain itu, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efisien, membangun interaksi yang produktif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, serta orang tua atau wali peserta didik, dan menampilkan sikap yang sopan serta etis dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial sekitar. (Musfah,2012).

Berkaitan dengan kompetensi sosial guru pai di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar seperti yang di nyatakan oleh kepala sekolah tersebut cukup baik, dikarenakan Hubungan antara Guru Pai dan siswa yakni tidak membedakan agar mengetahui apa masalah yang di alami oleh setiap siswa dan interaksi antar guru juga baik sehingga setiap masalah yang berkaitan dengan sekolah seringkali di pecahkan solusinya bersama sama.

d. Kompetensi Profesional

adan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menjelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik dalam menguasai serta mengajarkan materi pembelajaran secara komprehensif (menyeluruh) dan mendalam, yang mencakup pemahaman terhadap konsep, struktur, serta metode keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan dan terintegrasi dengan substansi materi yang diajarkan. (Musfah,2012).

Seorang guru perlu mampu membangkitkan semangat dan gairah belajar secara individual, sehingga peserta didik memiliki dan menemukan motivasi serta antusiasme dalam belajar. Mengingat setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam pengalaman, sifat pribadi, dan kemampuan lainnya, guru harus memberikan kebebasan serta kebiasaan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, inisiatif, dan kreativitas dalam tugas-tugas mereka. (Aliyas,2022).

Kompetensi profesional dari pernyataan kepala sekolah dan salah satu guru pai di UPT SPF SDN Bontoramba Makassar yang mana guru pai menguasai materi dan mendalam berdasarkan kurikulum, metode pembelajaran, konsep pembelajaran, sangat baik dan dalam berinteraksi pada saat membawa materi dan pengembangan diri dalam mengikuti pelatihan di sekolah.

2. Komitmen Guru pendidikan Agama Islam

Komitmen guru merupakan prinsip yang harus dimiliki oleh seseorang guru untuk melaksanakan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab, disiplin, loyalitas (Astuti, 2024). Berkaitan dengan penjelasan di atas maka komitmen guru PAI sangat penting dalam menentukan kinerja guru PAI. Menurut Kepala Sekolah UPT SPF SD Negeri Bontoramba

Makassar terkait dengan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab guru PAI di sekolah mengatakan bahwa:

“Guru PAI di sekolah terkait kedisiplinan cukup baik, selalu datang tepat waktu dan melakukan aktivitas yang merasa perlu untuk dilakukan dan jika diberikan tanggung jawab pasti akan dikerjakan serta memiliki hubungan baik dengan saya, sehingga semua masalah yang berkaitan dengan pembelajaran PAI bisa diselesaikan secara bersama”.

Dari penjelasan di atas, yang menjadi salah satu faktor dalam menilai kinerja guru PAI adalah komitmen serta pengalaman belajar. Menurutnya sebagai Guru PAI dia sudah cukup lama dalam mengajar di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar yakni 2 tahun sebelum dia terangkat sebagai Guru PNS, sehingga pengalaman dan komitmen itulah yang membuat dirinya mampu dan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

3. Tantangan Guru pendidikan Agama Islam

Tantangan dalam pembelajaran merupakan hal utama guru pai dalam menjalankan tugasnya di sekolah yang dapat memberikan penilaian terkait kinerja guru PAI itu sendiri yakni berkaitan dengan pemahaman peserta didik, konsentrasi peserta didik, kedisiplinan peserta didik di sekolah maupun pada saat Penerimaan materi PAI (Fajriana, 2019).

Kedisiplinan belajar dipahami sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran, yang muncul sebagai hasil dari kesadaran internal yang terdapat dalam diri siswa. (Ali, 2015). Dari pernyataan oleh salah satu guru pai UPT SPF SDN Bontoramba Makassar dapat diartikan bahwa kedisiplinan peserta didik cukup baik yang mana mereka melaksanakan tanggung jawab yang diperintahkan oleh guru dan kedisiplinan waktunya berangkat sekolah tepat waktu.

a. Pemahaman peserta didik

Pemahaman peserta didik adalah kemampuan mereka untuk mengerti dan menginterpretasikan materi yang diajarkan. Konsep ini mencakup berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa poin penting terkait pemahaman peserta didik (Kelvin, 2007).

Melalui proses pembelajaran sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan, sekolah melalui guru harus dapat mengidentifikasi dan mengembangkan bakat setiap siswa dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai kompetensi pengetahuan, tetapi juga kompetensi profesional sesuai dengan bakat yang dimilikinya. (masriah,2024)

Berkaitan dengan pemahaman peserta didik di UPT SPF SDN Bontoramba Makassar cukup baik dimana peserta didik mampu dalam memahami materi Asmaul Husna dan baca tulis Al-Quran serta dapat dihafal materi tersebut.

b. Konsentrasi peserta didik

Konsentrasi belajar merujuk pada kemampuan individu dalam memfokuskan perhatian secara intensif terhadap materi pembelajaran, baik terkait dengan isi bahan ajar maupun terhadap proses perolehan pengetahuan tersebut. (Dimiyati, 2006). Dari penjelasan tersebut maka konsentrasi belajar peserta didik yakni mampu memusatkan perhatiannya pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran pai dari penelitian yang di

lakukan kinsentrasi belajar peserta didik pada UPT SPF SDN Bontoramba Makassar cukup baik dikarenakan guru pai yang memberikan materi pembelajaran dengan metode yang variatif sehingga menamba semangat dan konsentrasi peserta didik.

Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar

Kualitas pembelajaran antara lain bisa ditinjau dari perilaku guru, iklim pembelajaran, dampak belajar siswa, materi pembelajaran, sistem pembelajaran, dan media pembelajaran. (Depdiknas 2004). Dalam konteks pendidikan, mutu merujuk pada hasil dari suatu proses penelitian. Proses pendidikan yang berkualitas melibatkan berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, serta penciptaan lingkungan yang mendukung. (Partanto, 2001). Dari penjelasan tersebut dapat di artikan bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam mengacu pada beberapa hal yaitu :

1. Perilaku Guru Pai di UPT SPF SDN Bontoramba Makassar

Perilaku guru pendidikan agama islam adalah keseluruhan tindakan, sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya, baik dalam maupun di luar kelas, perilaku ini mencakup aspek fisik dan psikis dalam berinteraksi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakat (Tohirin, 2006). Menurut Ibu Eko Wahyuni selaku Kepala Sekolah tentang perilaku guru pai di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar yang mengatakan bahwa:

“Di sekolah terdapat 2 guru pai, untuk perilaku guru pai di sekolah mereka membangun hubungan yang baik dengan sesama guru termasuk saya selaku kepala sekolah, sopan santun, disiplin, bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dan mereka termasuk guru yang asik sehingga sehingga dapat membangun hubungan yang baik dengan guru yang lain, walaupun terkadang terdapat selisi paham sama mereka tetapi dapat di atasi dengan baik.”

Diperkuat oleh Bapak Ismail Ahmad selaku guru pai tentang hubungannya dengan peserta didik di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar mengatakan bahwa:

“Di dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa itu yang pertama tidak membedakan siswa dan di perlakukan sama serta pembelajaran yang sama. Siswa mempunyai kebutuhan yang berbeda beda jadi baghaimana kita melihat kebutuhan siswa lalu memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya” (Ismail, 2025).

Dari pernyataan di atas dapat di artikan bahwa perilaku guru pendidikan agama islam dalam hubungannya dengan sesama guru, siswa, dan masyarakat cukup baik yang mana karena tercerimin sikap sopan santun, disiplin, bertanggung jawab serta pembawaaan yang asik sehingga tercermin hubungan baik antara guru walaupun terdapat keselian pahaman tetapi dapat di atasi dengan baik, dan hubungan dengan siswa dia tidak membeda bedakan antara siswa dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas.

2. Materi pembelajaran Pai di UPT SPF SDN Bontoramba Makassar

Materi pembelajaran adalah isi atau bahan yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus di pelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, disusun secara istematis dan spesifik untuk membantu guru dalam proses pembelajaran (Lestari, 2013). Media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat perantara yang

digunakan pendidik untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada murid menjadi alasan yang rasional untuk melihat atau meninjau kondisi psikologi murid, hal ini dikarenakan usia murid akan menentukan daya serap atau respon terhadap rangsangan yang diberikan melalui media pembelajaran (hatauruk,2022). Menurut Bapak Ismail Ahmad selaku guru PAI kelas 1-3 UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar mengenai materi pembelajaran yang di ajarkan mengatakan bahwa:

“Berkaitan dengan materi pembelajaran pai kelas 1-3 yang saya ajarkan yaitu materi tentang shalat fardhu serta penghafalan nama nama malikat berserta tugasnya sesuai dengan modul ajar yang sudah tersusun, muatan materi yang di berikan juga sesuai dengan kapasitas dan pemahaman siswa sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa dan bisa langsung dipraktekkan” (Ismail, 2025).

dimengerti oleh siswa dan bisa langsung dipraktekkan” (Ismail, 2025).

Di perkuat oleh Ibu Rini Wahyuni selaku guru PAI kelas 4-6 UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar mengatakan bahwa:

“Kalau untuk materi pembelajaran pai yang saya ajarkan suda sesuai dengan modul ajar, materi yang di ajarkan berkaitan tentang asma’ul husna dan belajar Al-Quran yang mana siswa dapat memahami dan menerapkan materi yang diajarkan” (Rini, 2025).

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa Guru pai di UPT SPF SDN Bontoramba Makassar dalam menyampaikan materi pembelajaran pai sesuai dengan apa yang suda di terapkan dalam kurikulum merdeka dan modul ajar (lihat pada lampiran hal 45 salah satu modul ajar pai kelas 5), dan dalam menyampaikan materi pembelajaran mereka melakukan metode yang menari sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

3. Media pembelajaran PAI di UPT SPF SDN Bontoramba Makassar

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana pendukung, baik berupa perangkat fisik maupun non-fisik, yang secara sengaja digunakan untuk menjembatani interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memahami materi ajar, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran serta mendorong minat belajar peserta didik secara berkelanjutan. (Hamka,2019) Menurut Ibu Rini Wahyuni selaku guru PAI kelas 4-6 UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar tentang media pembelajaran yang diterapkan dalam kelas, mengatakan bahwa:

“Di dalam kelas saat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, media yang sering saya gunakan yaitu laptop, proyektor, dan alat bermain. Karena apabila saya menggunakan media lama seperti papan tulis untuk menyampaikan materi terkadang siswa merasa bosan, malas, dan tidak fokus dalam belajar maka dari itu untuk mengatasi hal tersebut saya menggunakan alat-alat digital seperti yang saya sebutkan sehingga menarik siswa untuk aktif dan fokus dalam pembelajaran. Contohnya materi Asmaul Husna disitu saya menggunakan metode pembelajaran audio visual” (Rini, 2025).

Diperkuat oleh Bapak Ismail Ahmad selaku guru PAI kelas 1-3 mengenai kelengkapan media pembelajaran di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar yang mengatakan bahwa : “Kalau untuk kelengkapan sarana media pembelajaran di sekolah ini cukup untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga apabila ada guru yang ingin memakai seperti media digital Alhamdulillah bisa terpenuhi dan tidak menjadi kendala” (Ismail, 2025).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar terbilang efektif dikarenakan guru yang ingin menggunakan media digital seperti laptop dan proyektor dapat di penuhi, hal ini proses pembelajaran pai dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga materi pembelajaran dapat di pahami oleh peserta didik.

4. Iklim Pembelajaran di Pai UPT SPF SDN Bontoramba Makassar

Iklim pembelajaran merujuk pada suasana dan kondisi kelas yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Iklim ini ditandai dengan pola interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa. Guru perlu mengembangkan kreativitas siswa melalui kemampuannya untuk memotivasi, sehingga tercipta iklim pembelajaran yang mendukung dan kondusif. (Irawan, 2017).

Dalam hal ini terciptanya kondisi iklim pembelajaran yang baik, dapat dilihat dari standarisasi PAIKEM yakni pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan apa yang di inginkan oleh pendidik. Menurut salah satu guru pai di UPT SPF SDN Bontoramba Makassar tentang iklim pembelajaran di kelas, mengatakan bahwa:

“Di dalam kelas untuk menciptakan suasana yang kondusif maka biasanya sebelum saya mengajar saya mengubah posisi duduk siswa selanjutnya sebelum masuk pembelajaran biasanya diadakan game atau bernyanyi sehingga siswa merasa suasana yang baru serta lebih fokus dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga terciptanya iklim pembelajaran yang baik dalam berinteraksi dengan mereka” (Rini, 2025).

Dari pernyataan diatas maka iklim pembelajaran di UPT SPF SDN Bontoramba Makassar sudah sesuai dengan standarisasi pembelajaran PAIKEM. Sehingga terciptanya pola interaksi guru dengan peserta didik yang baik dan pembelajaran yang menyenangkan.

5. Dampak belajar siswa di UPT SPF SDN Bontoramba Makassar

Dampak belajar siswa merupakan perubahan yang terjadi sebagai hasil dari keterlibatan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa peningkatan nilai akademik maupun perubahan perilaku, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan pendidikan. (Purwanto, 2010). Maka dari itu untuk menilai dampak belajar peserta didik di UPT SPF SDN Bontoramba Makassar dapat dilihat dari hasil proses pembelajaran dalam hal ini terkait pemahaman dan tingkah laku. Dari pernyataan yang di lakukan oleh kedua guru pai di UPT SPF SDN Bontoramba Makassar pengaruh pembelajaran PAI terhadap dampak belajar siswa cukup baik yang mana pada kelas 1-3 peserta didik sudah mampu dalam memahami nama-nama malaikat dan sholat fardhu, sedangkan pada peserta didik kelas 4-6 mereka dapat memahami materi tentang Asmaul Husna dan Baca Tulis Qur'an.

Implikasi Kinerja guru pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam kelas di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar.

Implikasi kinerja guru dalam menentukan kualitas mutu pembelajaran tidak jauh dari peran guru sebagai pendidik dan fasilitator. Seorang guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengarahkan,

membimbing, serta menjadi panutan bagi peserta didik. Khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tugasnya tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan keagamaan, melainkan juga mencakup pembinaan moral dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. (Pertiwi,2024).

1. Implikasi terhadap siswa

a. pemahaman peserta didik

Kinerja guru yang baik dalam pembelajaran berdampak langsung kepada peserta didik dari segi pengetahuan dan karakter atau perilaku peserta didik. Beberapa aspek yang langsung terimplikasi oleh peserta didik di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar yakni peningkatan pemahaman dan amalan ajaran Islam yang mana siswa kelas 1-3 sudah mampu dalam menghafal nama malaikat dan jumlah shalat fardhu serta rakaatnya dan kelas 4-6 sudah mampu dalam menghafal asmaul husna serta baca tulis al-Qur'an.

b. Perilaku peserta didik

Berkaitan dengan perilaku peserta didik yang ditanamkan oleh guru PAI tentang kedisiplinan dan sopan santun peserta didik, yakni pada saat memasuki ruangan kelas mereka memberi salam dan mencium tangan guru mata pelajaran yang akan mengajar. Beserta aturan yang ditetapkan tentang shalat dua kali pada hari senin dan kamis yang mencerminkan Akhlak yang baik menurut ajaran Islam. Hal itu dapat disimpulkan bahwa dari segi karakter dan pengetahuan peserta didik di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar lebih baik dari sebelumnya

2. Implikasi terhadap guru

Dampak terhadap guru yakni peningkatan kinerja guru PAI yang lebih baik lagi yakni berkaitan dengan profesionalitas, tanggung jawab, disiplin, serta membangun hubungan baik antara guru dengan siswa maupun dengan sesama guru. Menurut Ibu Eko Wahyuni selaku kepala Sekolah UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar yang mengatakan bahwa :

“Selama ini kebijakan yang sering di berikan terkait dengan pengembangan diri, mengikuti KKG, webinar online, setiap bulan juga di adakan komunitas belajar dan di libatkan guru di sekolah” (Eko, 2025).

Dari pernyataan tersebut peningkatan pelatihan dalam mengasah keterampilan mengajar dan mengelola kelas itu merupakan faktor utama dalam mengasah peningkatan kinerja guru PAI di UPT SPF SDN Bontoramba Makassar. Dalam hal ini guru PAI sudah menyelesaikan Pelatihan Profesi Guru (PPG) dan kebijakan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru PAI dengan mengarahkan mereka dalam mengikuti kegiatan webinar atau pelatihan yang berkaitan dengan bidang studi atau profesi mereka sehingga kinerja guru PAI di UPT SPF SDN Bontoramba Makassar mengalami peningkatan lebih baik.

3. Implikasi terhadap sekolah

Kinerja guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI juga berpengaruh pada lingkungan UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar, yakni terkait dengan penguatan budaya religius di sekolah dan peran sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam analisis yang dilakukan UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar penguatan kebudayaan keagamaan seperti shalat dan Baca Tulis Qur'an yang merupakan kegiatan wajib sekolah, adapun pada proses pembelajaran dalam hal membuka dan menutup mata pelajaran dengan

bedoa. sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang mengandung nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam interaksi antara guru, siswa, dan staf sekolah.

Dalam pembentukan karakter siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar dalam hal ini penanaman tentang sopan santun dan saling menghargai antar sesama sudah menjadi tradisi dan kebijakan yang diterapkan oleh sekolah. Menurut Ibu Eko Wahyuni selaku kepala Sekolah UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar yang mengatakan bahwa :

“Kebijakan yang sudah menjadi aturan dalam lingkungan sekolah yakni tentang saling menghargai antar sesama guru, saling menyayangi antar sesama peserta didik dan sikap menghormati antara peserta didik kepada guru. Jadi dalam membentuk karakter peserta didik bukan hanya memberikan materi pembelajaran tetapi aturan serta lingkungan sekolah dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik” (Eko, 2025).

Dari pernyataan tersebut UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar sangat berperan dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sehingga ada peningkatan antara guru, staf sekolah dan peserta didik dalam pengembangan pendidikan karakter.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja guru di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar dinyatakan sudah dilaksanakan dengan baik, dalam hal ini peran guru dalam membentuk karakter dari pemahaman tentang ajaran Islam. Sesuai dengan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan.
2. Mutu pembelajaran PAI di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar, mengalami peningkatan di karenakan beberapa peningkatan yakni perilaku guru, materi pembelajaran, media pembelajaran, iklim pembelajaran, dan dampak belajar siswa yang lebih baik.
3. Implikasi kinerja guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar dapat dilihat dari pemahaman dan perilaku peserta didik yang baik serta profesionalitas dan rasa tanggung jawab yang di miliki oleh guru pai di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Makassar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Imron. 2015. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Astuti, Nur, M. Y. Mahmud, and Darma Putra. "Komitmen Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa." *Journal on Teacher Education* 5.3 (2024): 270-279.
- Depag RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Depdiknas. 2004. *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Wahyuni S.Pd,. 2025. *Wawancara Kepala Sekolah*. SD Negeri Bontoramba Makassar.

- Faizin, Al Farisi, Y., & Wafi, A. 2021. "Peningkatan Kinerja Penguatan Kecerdasan Guru Melalui Spiritual Di Sekolah." *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* Vol. 3, No. 1.
- Fajriana, Anggun Wulan, and Mauli Anjaninur Aliyah. "Tantangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di era melenial." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2.2 (2019): 246-265.
- Hamka, D., & Effendi, N. 2019. Pengembangan media pembelajaran blended learning berbasis edmodo pada mata kuliah fisika dasar di program studi pendidikan IPA. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(1), 19-33.
- Irawan, Oskar Gandra. 2014. "Pengaruh iklim belajar yang kondusif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS terpadu di SMP." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 3.6.
- Ismail Ahmad, S.Pd. 2025. *Wawancara Guru Mata PAI kelas 1-3*. SD Negeri Bontoramba Makassar.
- Kelvin Seifert. 2007. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. (Yogyakarta: Irasod, Cet 1.
- Majid Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nyanyu Khodijah. 2013. "Kinerja Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi Di Sumatera Selatan". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.Kusnadi Eddy. 2008. *Metodologi Penelitian*. Metro: STAIN Metro dan Ramayana Pers. Hardiansyah Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*. Cet. I; Jakarta: PT Raja
- Partanto, P. A., & Albarry M.D. 2001. *Kamus Ilmiah*. Bima: Arloka.
- Pertiwi, G. R., Sari, L. Y., & Saherawan, D. 2024. "Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyadiyah Merangin Provinsi Jambi." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2(2), 36-47.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rini Wahyuni, S.Pd. 2025. *Wawancara Guru PAI Kelas 4-6*. SD Negeri Bontoramba Makassar.
- Supriadi. 2017. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syukri Ghozali M, Et Al,. 2015. "Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Kota Tangerang Selatan". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uksan Arifudin. 2022. *Pendidikan Karakter Islami Bangun Peradaban Umat*. Cet. I; Sukabumi: CV Jejak.
- UU RI. 2005. *Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 BAB II Pasal 1-2 tentang Guru dan Dosen*.
- Aliyas, Kasmilani, M.Wajedi Ma'ruf, 2022. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pembelajaran Daring di SDN 26 Tamanroja Kabupaten Pangkep" *Nenestars Education : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*,
- Adriana, Adriana, Muh Fihris Khalik, and Sri Hastati.(2023). "Upaya guru dalam mengatasi

kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas III SDN 224 Inpres Lekoboddong." *Jurnal Mirai Management* 8.3

Hutauruk, A.F., Subakti, H., Simarmata, J., Soputra, D., Lestari, H., Al Haddar, G., Da'i, M., Purba, S., Khalik, M.F. and Cahyaningrum, V.D., 2022. *Media Pembelajaran dan TIK*.

Masriah, Muh Wajedi Ma'ruf, and Muh Fihris Khalik (2024). "Strategi Pengembangan Sekolah Berbasis SWOT dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Al Munawwir Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur." Referensi 2.1..